

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia telah mengalami kemunduran begitu jauh yang diakibatkan oleh perilaku-perilaku kebiadaban dalam bentuk tindakan amoral. Nilai-nilai keberadaban telah tereduksi oleh perilaku-perilaku kebiadaban yang telah melewati batas-batas kesakralan nilai-nilai Pancasila yang membudaya dalam bentuk pemerkosaan, pencabulan, seks bebas, tawuran antar pelajar, pembunuhan dan berbagai perilaku amoral lainnya yang menggurita dalam seluruh aspek konstelasi kehidupan.¹

Berdasarkan kondisi tersebut mentalitas bangsa Indonesia telah mengalami kemunduran begitu jauh yang diakibatkan oleh perilaku-perilaku kebiadaban dalam bentuk tindakan amoral. Kondisi ini tentu tidak berbanding lurus dalam tujuannya dilaksanakan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 (tiga).

¹ Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*, ed. by M.Pd Dr. Yunus Abidin (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal.09.

Berita media massa pun tidak pernah sepi dalam memberitakan kasus mengenai perilaku agresif yang melibatkan para pelajar.² Seperti yang terjadi pada pelajar di Kota Padang pada tahun 2018 lalu, dimana diberitakan melalui Minangkabau News adanya puluhan pelajar terlibat tawuran dari berbagai sekolah di Kota Padang, aksi tawuran tersebut terjadi dikawasan Gedung Olahraga Haji Agus Salim, sebagian pelajar membawa senjata tajam seperti clurit dan parang. Tawuran antar pelajar yang terlibat dari berbagai sekolah diantaranya SMKS Taman Siswa, SMKN 5 Padang, SMK Kosgoro 2, SMAS PGRI 6, dan instansi yang berbeda.³

Berdasarkan studi pendahuluan yang dipimpin oleh Auliya dan Nurwidawati yang melakukan penelitian siswa kelas 3 SMAN 1 Padangan Bojonegoro, terlihat bahwa sebanyak 35% dengan jumlah 282 siswa dimana 98 siswa menunjukkan perilaku yang memaksa, aktivitas mereka tampil sebagai permainan fisik dan verbal, seperti memukul, berkata-kata kasar dan meremehkan orang lain.⁴ Untuk iklim pelajar, kegiatan yang sering terjadi seperti gerombolan antar sekolah, perkelahian dengan teman, perusakan kantor sekolah, dan pembunuhan. Berapa banyak berita tentang perilaku paksa pada siswa yang menyebabkan masalah di mana siswa harus memiliki

² Novalinda E Wibowo and H Fuad Nashori, 'Self Regulation and Aggressive Behavior on Male Adolescence', *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, 8.1 (2017), 48.

³ E D A Rahmadani and Z Fikry, 'Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Sma Pembangunan Kota Bukittinggi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2020), (vol. 3).

⁴ Rahmadani and Fikry. E D A Rahmadani and Z Fikry, 'Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Sma Pembangunan Kota Bukittinggi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2020), (vol. 3).

kemampuan untuk belajar bagaimana menampilkan aktivitas yang baik dan mentalitas yang baik. Terlepas dari berita di atas, perilaku pemaksaan juga terjadi pada remaja yang dipengaruhi oleh tontonan anak kartun Shiva terhadap remaja laki-laki pemaksa berusia 5-6 tahun di wilayah Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro, khususnya 89% yang menyiratkan bahwa pertunjukan anak shiva mempengaruhi cara berperilaku anak-anak yang kuat. Selain dampak tayangan anak-anak, perilaku memaksa juga dapat ditimbulkan oleh permainan internet.⁵

Sebuah studi lain telah menemukan bahwa anak laki-laki yang sangat menyukai pahlawan superhero akan agresif. Anak-anak yang memuja pahlawan superhero pasti akan berada dalam permusuhan fisik dan sosial. Hasil ini ditemukan dalam eksplorasi dalam penelitian selanjutnya. Peneliti juga menemukan bahwa anak-anak tidak terbukti meniru pahlawan superhero dengan cara lain, misalnya, terikat untuk membantu atau melindungi orang lain, menurut Pacific Standard, yang ditulis di laman Fox Health News, Selasa (17/1/2017).⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Mei 2022 di RA Manba'ul Futuch Belun Temayang khususnya kelas RA B (usia 5-6 tahun) pada tahun ajaran 2021-2022, Ada beberapa dari mereka yang memiliki sikap yang beragam dari berbeda anak, khususnya cara berperilaku memaksa seperti mendorong, memukul, mengganggu,

⁵ Andriani Meliawati, *laki Usia And Others*, 'Pengaruh Film Kartun Shiva Terhadap Perilaku Agresif Anak Laki Jurnal Paud Teratai Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021', X, 2021.,

⁶ Liputan6.2017

berbicara kasar dan mengambil barang teman masih sering dilakukan oleh anak.⁷ Peneliti mengamati di RA Manba'ul Futuch Belun Temayang ada berapa anak yang memiliki sikap agresif terhadap temannya, seperti anak yang suka memukul kepada temannya, anak bertengkar ketika masuk kegiatan pembelajaran.⁸

Perilaku agresif pada anak jenis salah satu bentuk perilaku negatif. Agresivitas secara umum adalah perasaan marah, bermusuhan atau menyakiti orang lain, dengan ekspresi fisik, verbal dan gerak tubuh yang mengancam atau merendahkan orang lain.⁹ Menurut Wiyani “Agresif adalah suatu tindakan yang menjadi perilaku yang ditargetkan jika dengan sengaja ditujukan untuk menyerang pihak lain, baik secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif secara fisik, seperti memukul, menendang, mencubit, menggigit, dan aktivitas lain yang berhubungan. Kemudian bentuk-bentuk perilaku agresif secara verbal, misalnya berupa umpatan, ejekan dan lain-lain, dianggap sebagai aktivitas verbal.”¹⁰.

Mendukung pendapat di atas Rachmatini (dalam Musbikin) juga menjelaskan, “dorongan untuk agresif selalu ada pada setiap orang. Dorongan ini merupakan faktor keturunan yang melekat pada setiap

⁷ Wawancara Anis Mardiana, S.Pd. Kantor RA Manba'ul Futuch belun temayang, hari sabtu 30 mei 2022 pukul 08.30 WIB

⁸ Wawancara Zurin Nur Istiqomah. Kantor RA Manba'ul Futuch Belun Temayang, hari sabtu 30 mei 2022 pukul 08.45 WIB

⁹ Etriza Nova. *Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Harapan Bangsa Tanjung Barulak Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar*. 2018. hal. 2.

¹⁰ Wiyani, N.A. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Arruz Media. 2014. Hal. 211.

individu sejak lahir”.¹¹ Agresivitas biasanya timbul dan tingkatannya berbeda-beda pada setiap anak. Ada anak yang berhasil menekan dorongan agresivitasnya dan ada yang tidak. Perbedaan ini sangat tergantung pada perkembangan anak sedari kecil, dimana perkembangan itu dipengaruhi oleh bimbingan orang tua dan lingkungan sekitar anak. Mendefinisikan perilaku agresif adalah suatu sikap yang bertujuan untuk memberikan efek sakit terhadap orang lain baik secara fisik atau mental.¹² Amanda, Bandura (dalam Susantyo), beranggapan bahwa perilaku agresif diperoleh dari lingkungan sosial, yaitu interaksi dalam keluarga, interaksi dengan teman dan peniruan media massa. Pada umumnya perilaku agresif tidak selalu berkaitan dengan kekerasan fisik, namun ada perilaku agresif dengan ejekan atau kata yang dapat diakhiri dengan perilaku agresif berupa pemukulan, dan perilaku kekerasan lainnya, menurut Badriyah (dalam Dewi & Susilawati). Perilaku agresif verbal memiliki beberapa ciri, yaitu: bahasa kotor, selalu berkelahi, kritik kasar dan mengejek orang..¹³

Menurut penjelasan Sentana dan Kumala menyebutkan adanya terjadinya perilaku agresif yang disebabkan oleh situasi lingkungan yang tidak disukai.¹⁴ Ketika perilaku agresif terjadi terus menerus

¹¹ Musbikin, Mendidik Anak Nakal. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2007. Hal.119.

¹² Etriza Nova. *Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran* (Penelitian Kuantitatif) Di Tk Harapan Bangsa Tanjung Barulak Kec. Batipuh Kab. Tanah atar. 2018. hal. 3.

¹³ Etriza Nova. *Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran.....* hal. 4.

¹⁴ Mohammad Arif Sentana, Intan Dewi Kumala. *Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh*. Jurnal sains psikolog. 2017. Hal. 8.

dapat berdampak pada individu seperti perasaan, tidak menghargai diri sendiri dan ketika melakukan masalah kurang percaya diri dan sebagai individu mengalami putus asa.¹⁵ Menurut Hastuti, ketika perilaku agresif meningkat, pengendalian diri dapat mendukung individu dalam mengatur keinginannya untuk terlibat dalam perilaku agresif, dan membantu individu memperhatikan kondisi sosial dengan mengurangi perilaku agresif.¹⁶

Terdapat ciri – ciri perilaku agresif fisik atau nonverbal yaitu: Menggigit, menendang, memberontak, mendorong, menyerang, memukul, dan perilaku lainnya yang mempengaruhi kesenangan dan kedamaian orang lain menurut Atmoko.¹⁷

Selain ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas, penyebab anak berperilaku agresif disebabkan oleh empat faktor menurut Hidayani, yaitu: Faktor biologis dipengaruhi oleh faktor genetik dan neurologis atau biokimia, faktor keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, faktor sekolah dipengaruhi Berdasarkan pengalaman anak selama sekolah, Faktor budaya meliputi kebiasaan anak dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat.¹⁸ Sedangkan menurut Lancelotta & Vaughn (dalam Arriani), menyatakan terdapat beberapa jenis perilaku

¹⁵ Chaq, Suharnan, & Rini, hubungan antara kontrol diri perilaku verbal..... 2018

¹⁶ Hastuti. hubungan antara kontrol diri perilaku dengan perilaku verbal..... 2018

¹⁷ Andriani Meliawati, *Laki Usia and others, 'Pengaruh Film Kartun Shiva Terhadap Perilaku Agresif Anak Laki Jurnal Paud Teratai Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021'*, X, 2021.,

¹⁸ Hidayani, R. Pokok *Penanganan Anak Berkelainan. Tangerang: Universitas Terbuka Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta. 2015 hal. 12*

agresif pada anak yaitu: agresif fisik terprovokasi, agresif meledak – ledak, agresif verbal.

Berdasarkan gambaran di atas, dapat dipahami bahwa anak perilaku agresif memiliki sifat yang umumnya negatif yang ditimbulkan oleh unsur tertentu. Dalam bertahan atau mengelola anak-anak yang bertindak paksa, diperlukan pengasuhan yang baik dan ideal dalam mengurangi atau mengalahkan ini dalam beberapa cara atau teknik, termasuk bermain peran. Rumilasari mengatakan: “Strategi bermain peran adalah teknik belajar dengan cara bermain atau memerankan seseorang dalam sebuah cerita. Supriyati mengatakan bahwa bermain peran adalah permainan yang dimainkan oleh tokoh atau benda di sekitar anak sehingga dapat menumbuhkan pikiran kreatif dan semangat untuk berimajinasi dalam suatu hal.”¹⁹

Menurut Hidayah Rahmalina, metode bermain peran adalah kegiatan bermain dimana ada tokoh atau benda yang dimainkan di sekitar anak sehingga dapat diperagakan atau digunakan oleh anak untuk mengembangkan daya imajinasinya. Pada akhirnya dengan mengikuti kegiatan tersebut diharapkan anak-anak dapat memenuhi tujuan dari kegiatan tersebut.” Dewi (dalam Apipah) juga menjelaskan bahwa “salah satu praktik pengajaran di TK untuk mengurangi perilaku agresif anak adalah melalui metode role playing. Metode bermain peran dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap

¹⁹ Rumilasari, NPD dkk. “ *Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A* ” . e- Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini. (Volume 4.No. 2- Tahun 2016)

perilaku anak dan mempunyai arti yang bermanfaat. Anak dapat mengikuti petuah dalam alur cerita yang dimainkannya dan anak akan menyadari perilaku yang baik dan buruk sehingga anak dengan sikap agresif akan menyadari bahwa perilakunya sangat tidak baik.”²⁰

Hubungan antara bermain peran dan perilaku agresif adalah bahwa bermain peran memungkinkan siswa untuk mengekspresikan perasaan yang tidak dapat dikenali tanpa merefleksikan orang lain. Mengekspresikan perasaan untuk meringankan beban emosional adalah tujuan utama dari psikodrama (sejenis permainan peran yang menekankan pencegahan).²¹ Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk fokus pada pemecahan masalah hubungan antar manusia, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan anak. Misalnya, mengapa beberapa siswa sering berperilaku agresif sehingga mengganggu teman-temannya secara fisik, verbal dan mental.²²

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji cobakan metode bermain peran khususnya untuk pencegahan perilaku agresif pada anak di RA Manba'ul Futuch Belun Temayang. Dari uraian di atas, di RA Manba'ul Futuch Belun Temayang belum menggunakan metode

²⁰ Apipah,C.“*Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Taman Kanak-Kanak*”.Skripsi.Universitas Pendidikan Indonesia. 2013.hal. 27

²¹ Etriza Nova. *Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran....* hal.7

²² Wijayati, N.*Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Mengurangi Perilaku Agresifitas anak TK Desa Sewulan.Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* .Surakarta:Universitas sebelas maret : 2015 hal.47

bermain peran untuk mengurangi perilaku agresif. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul **“PENCEGAHAN PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERMAIN PERAN DI RA MANBA’UL FUTUCH BELUN TEMAYANG BOJONEGORO”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan penulis diatas, dan fokus penelitian tersebut yaitu :

1. Bagaimana pencegahan perilaku agresif pada anak usia dini dengan metode bermain peran di RA Manba’ul Futuch Belun Temayang ?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode peran untuk pencegahan perilaku agresif anak usia dini di RA Manba’ul Futuch Belun Temayang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian memiliki tujuan :

1. Untuk mencegah perilaku agresif pada anak usia dini melalui metode bermain peran di RA Manba’ul Futuch belun temayang
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan metode bermain untuk pencegahan perilaku agresif anak usia dini di RA Manba’ul Futuch Belun Temayang ?

D. Signifikansi Penelitian

Riset ini mempunyai 2 manfaat yakni secara teoritis ataupun secara praktis yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pada dunia pendidikan anak usia dini dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mencegah perilaku agresif anak usia dini melalui metode bermain peran di RA Manba'ul Futuch Belun Temayang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi sumbangan pendidikan, pengalaman empiris dan pembinaan mencapai kehidupan yang lebih baik. Khususnya dalam mengurangi perilaku agresif anak usia dini. Serta sebagai salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi strata satu (S1)

Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro.

b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu sebagai pedoman dalam mengatasi perilaku agresif pada anak.

- c. Bagi anak, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi anak yaitu dalam mencegah perilaku agresif pada anak.
- d. Peneliti selanjutnya, sebagai acuan dalam penelitian maupun pengembangan lebih lanjut.

3. Definisi oprasional

Definisi oprasional adalah suatu istilah pengertian yang didasarkan pada karkteristik yang dapat diobsevasi dari apa yang sedang didefinisikan. Untuk lebih jelasnya penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti maka perlu ada batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi oprasional.

Pencegahan Dalam KBBI dituliskan jika pengertian pencegahan adalah sebuah langkah-langkah untuk mencegah sesuatu. Dapat diartikan bahwa mencegah sesuatu yang dapat mengganggu orang lain itu harus dicegah.

Perilaku agresif adalah suatu perilaku yang tidak baik seperti berkata kasar, suka teriak-teriak, mengganggu teman, bertengkar dengan teman, mencubit, memukul, dan tidak berkata sopan terhadap orang yang lebih tua.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dengan proses tumbuh kembang yang sangat pesat (*golden age*) sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Bermain peran salah satu bentuk permainan pendidikan yang di gunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain.

4. Orisinalitas penelitian

TABEL 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	IM Arifah, A Widyastuti, (2018)	Konseling bahavcoral dalam mengatasi perilaku agresif anak usia dini	Mengatasi perilaku agresif anak usia dini	studi kepustakaan (Library Research)	suatu pendekatan yang menekankan pada perubahan perilaku atas kesalahan meniru perilaku
2.	N Solichah (2020)	Storyteling untuk mengatasi perilaku agresif anak usia dini	mendongeng sebagai metode untuk menurunkan perilaku agresif	single-case experimental design	storytelling mampu mengatasi masalah perilaku dan mengajarkan ketrampilan social untuk mengoptimalkan perkembangan social emosional anak usia 5-6 tahun
3	Hardiati Mustika (2020)	Setrategi dalam	Strategi Penangana	kualitatif	strategi guru dalam

		menangani perilaku agresif anak usia dini di TK IT MON Kuta Banda Aceh	n Perilaku Agresif Anak Usia Dini		menangani perilaku agresif anak dimulai sejak awal proses pembelajaran berlangsung hingga tiba waktunya pulang
4.	Firsty oktaria grahani, (2017)	Efektivitas parenting skill dalam menangani perilaku agresif anak usia dini	Parenting skill dalam menangani perilaku agresif anak usia dini	Kualitatif	Untuk melihat pengaruh pelatihan parenting dan skill pada orang tua dari anak yang berperilaku agresif.
5.	Aura Ladya Putri Syafi'i, (2021)	Pencegahan perilaku agresif anak usia dini dengan metode bernyanyi dan menari di PAUD Al-Adiba Blitar	Mencegah perilaku agresif anak usia dini dengan metode bernyanyi dan menari.	Kualitatif	Teknik bernyanyi dan menari bisa untuk mencegah perilaku agresif anak usia dini di PAUD Al-Adiba Blitar

Tabel 1.2

No	Nama Penelitian dan tahun	Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Lu'umrotin Koiriya, (2022)	Pencegahan perilaku agresif anak usia dini dengan metode bermain peran di RA Manba'ul Futuch Belun Temayang Bojonegoro	Bermain peran untuk pencegahan perilaku agresif pada anak usia 5-6 tahun	Kualitatif	Metode bermain peran mampu mencegah perilaku agresif pada anak usia dini.



UNUGIRI